

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang Masalah

Dari sekian banyak anggota tubuh yang dimiliki dalam tubuh manusia, kesemuanya adalah merupakan satu kesatuan untuk menciptakan keharmonisan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu anggota tubuh dimaksud yang menjadi bahan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah tangan, Khususnya rasa nyeri pada pergelangan tangan hingga jari-jari yang dapat mengganggu fungsi tangan secara keseluruhan.

Sebagaimana kita ketahui bersama tanpa fungsi yang optimal dari pergelangan tangan hingga jari-jari tersebut, maka aktivitas seseorang sangatlah terganggu, apalagi bila yang mengalami rasa nyeri itu adalah tangan sebelah kanan. Pada masyarakat Indonesia dengan budaya timurnya, orang disebut cenderung kurang sopan apabila aktivitas tangan dilakukan dengan sebelah kanan, sehingga kanan lebih dominan dari pada tangan sebelah kiri.

Fungsi tangan kanan akan sempurna, bila tidak mengalami gangguan kesehatan dimulai dari pangkal tangan hingga jari-jari. Disisi lain karena fungsi tangan kanan yang dominan, maka sering menjadi rentan terhadap gangguan kesehatan, seperti terjadinya kaku pada jari-jari yang istilah medisnya disebut *trigger finger*. *Trigger Finger* adalah suatu kondisi dimana fungsi jari-jari tangan berada dalam keadaan posisi menekuk karena mengalami hambatan pada saat melakukan gerakan *flexi-extensi*. Hal ini

berawal dari adanya fibrous paska trauma pada selaput tendon setinggi *caput os metacarpal*. Dimana pada saat melakukan gerakan jari-jari nodul pada tendon masuk kedalam selaput yang mengalami fibrous, namun nodul tidak dapat melewati selaput tendon. Sehingga nodul akan menyebabkan penekanan pada jaringan sekitarnya, akibatnya selaput tendon akan mengalami perobekan (cedera) yang menimbulkan rasa nyeri. Cedera jaringan menyebabkan produksi cairan sinovial meningkat dan memudahkan timbulnya perlengketan pada jaringan, selanjutnya selaput tendon akan menjadi tebal dan kaku.

Inflamasi kronis akan menghambat gerakan tendon pada saat jari-jari di gerakan sehingga terjadi trauma ulang pada selaput tendon dan terasa sakit. Bila seseorang mengalami nyeri dan dirasakan pada telapak tangan maka orang tersebut akan terganggu dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sebab tangan tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya.

Untuk mengatasi *trigger finger*, pada umumnya diberi terapi dengan cara *heating*, *paraffin* hangat, *splinting*, dapat diberi cortison injeksi pada *intra articular*, dapat juga dilakukan tindakan menggunakan modalitas fisioterapi dengan *Micro Wave Diathermy*, *Stretching*, dan *Transvere Friction*. Micro Wave Diathermy diharapkan dapat memberikan efek terapeutik yaitu penyembuhan terhadap luka, trauma pada jaringan lunak, dan meningkatkan proses reparasi jaringan secara fisiologis. Bila *trigger finger* tidak ditangani secara tepat, maka akan terjadi *contractur* pada jaringan lunak secara permanen.

Contraktur adalah suatu keadaan dimana terjadi pemendekan pada otot yang menghubungkan dua sendi dimana timbul ketegangan pada otot yang

bersangkutan sehingga mengakibatkan terbatasnya ruang lingkup gerak sendi (ROM).

Contohnya: jika *Flexor digitorum* mengalami ketegangan maka jari-jari tidak dapat diextensikan, yang dinamakan *flexion kontraktur*.

Stretching: Adalah istilah terapi yang digunakan dalam penyembuhan trigger finger yang mempunyai tujuan untuk melepaskan perlengketan yang terjadi pada jaringan lunak. Juga untuk memperpanjang struktur jaringan lunak yang mengalami pemendekan secara patologis sehingga dapat meningkatkan ROM.

Stretching yang digunakan disini adalah pasive *stretching* yang dapat dilakukan oleh terapis terhadap jaringan yang diterapi. Sedangkan *Transvere Friction* adalah suatu teknik manipulasi atau massage ringan yang diberikan pada suatu titik pada jaringan tertentu, dengan gerakan melingkar atau melintang. Gerakan tidak boleh bergeser dari permukaan kulit dan tetap bergerak bersama-sama dengan menggunakan ibu jari tangan, atau tulang yang menonjol pada punggung tangan. Biasanya diberikan pada capsul sendi, selaput tendon, otot, ligamen dan fascia. Dimana pemberian *transvere friction* ini dimaksudkan untuk mengurangi rasa sakit, meningkatkan sirkulasi darah, melepaskan perlengketan jaringan serta melepaskan abnormal *crosslink*, menyearahkan serabut collagen.

Dimana besarnya tekanan sesuai dengan kemampuan daya tahan / toleransi pasien. Dengan demikian, proses penyembuhan *trigger finger* selain dari mengkonsumsi obat dari dokter juga sangat membutuhkan terapi oleh fisioterapis dengan menggunakan gabungan antara *Micro Wave Diathermy*,

stretching dan *transvere friction* guna percepatan penyembuhan. Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih penelitian ini dengan judul skripsi: “Perbedaan Pengaruh Micro Wave Diathermy (MWD), Stretching dengan Micro Wave Diatermy, Stretching dan Transvere Friction Terhadap Penurunan Nyeri Pada Trigger Finger “.

2. Identifikasi Masalah

Trigger finger merupakan istilah medis dari bahasa Inggris, yang mana masyarakat umum bahkan dokter menyebutnya / mengenalnya dengan istilah jari yang macet. Dari pergelangan tangan hingga ujung jari yang sehat, setelah mengepal, jari-jari yang sehat dapat diluruskan dengan mudah, sedangkan pada *trigger finger*, satu atau beberapa jari dapat macet dalam posisi *flexi* setinggi *caput os metacarpal* yang menimbulkan rasa nyeri yang hebat.

Dari sisi metode penyembuhan juga menjadi masalah tersendiri misalnya kurangnya kerjasama antara dokter dengan fisioterapis, klinik fisioterapis yang langka, kemungkinan besar hanya terbatas di kota besar, alat fisioterapi yang cukup mahal dan kualitas sumber daya manusia yang masih terbatas.

Kesemuanya ini dapat menimbulkan biaya tinggi yang dapat berdampak pada kecenderungan pasien mengabaikannya dan tidak melakukan upaya penyembuhan yang optimal secara dini.

Konsekwensi dari uraian tersebut diatas, sering mengarahkan pasien mengambil keputusan pada metode pengobatan alternatif, yang tentu saja

bukan pilihan yang tepat, dimana hal tersebut juga didukung oleh pengetahuan masyarakat yang terbatas.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kepraktisan dan keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada perbedaan pengaruh pemberian Micro Wave Diathermy, Stretching dengan Micro Wave Diathermy stretching dan transvere friction terhadap penurunan nyeri pada trigger finger.

4. Perumusan Masalah.

Berdasarkan judul skripsi ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh MWD, *Stretching* terhadap pengurangan nyeri pada *Trigger Finger*.
- b. Apakah ada pengaruh MWD *Stretching*, *Transvere Friction* terhadap pengurangan nyeri pada *Trigger finger*.
- c. Apakah ada perbedaan pengaruh MWD, *Stretching* dengan MWD, *Stretching* dan *Transvere Friction* terhadap penurunan nyeri pada *Trigger Finger*.

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian pada Skripsi ini meliputi :

- a. Tujuan Umum

Yaitu: untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemberian MWD dan *Stretching* dengan MWD, *Stretching* dan *Transvere Friction* terhadap penurunan nyeri pada *Trigger Finger*.

b. Tujuan Khusus yaitu:

- 1). Untuk mengetahui pengaruh MWD, *Stretching* terhadap pengurangan nyeri pada *Trigger Finger*
- 2). Untuk mengetahui pengaruh MWD, *Stretching* dan *Transvere Friction* terhadap penurunan nyeri pada trigger finger

6. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap pasien di klinik fisioterapi RS. Dr. H. Mazoeki Mahdi, maka manfaat penelitian ini dibedakan atas kebutuhan bagi:

a. Instansi Rumah Sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor:

merupakan evaluasi terhadap proses penyembuhan pasien melalui tindakan medik fisioterapis, guna dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan pelayanan.

b. Mahasiswa.

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan berpikir tentang *Trigger Finger* itu sendiri serta metode penyembuhan yang terbaik.

c. Instansi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tambahan literature yang bermanfaat bagi mahasiswa di lingkungan Universitas Indonusa Esa Unggul.